

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA DALAM UPAYA MENJAGA DAYA TAHAN TUBUH DI MASAPANDEMI COVID-19 KEPADA IBU-IBU PKK KELURAHAN GLADAK ANYAR PAMEKASAN

Achmad Faruk Alrosyidi^{1*}, Naili Uswatun Hasanah¹, Fauzan Humaidi¹

¹Program Studi D3 Farmasi, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia.

***Corresponding Author**
E-mail:
faruk.pamex@gmail.com

Submitted: 31-12-2021

Revised: 22-01-2022

Accepted: 31-01-2022

PERKOLASI

Vol. 3 No. 2: 1 – 5

ABSTRAK

TP PKK Kelurahan Gladak Anyar merupakan ibu rumah tangga yang ingin produktif secara ekonomi. Salah satu program PKK lainnya yang sedang berjalan saat ini adalah GERUMTA (Gerakan Satu Rumah Satu Toga). Beberapa warga telah memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam berbagai tanaman obat seperti jahe, temulawak, kunyit, dan kencur. Dalam pelaksanaan program GERUMTA ini masyarakat Gladak Anyar masih banyak yang belum mengetahui pemanfaatan tanaman obat seperti jahe, kunyit, temulawak, dan kencur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan TOGA kelompok ibu-ibu PKK dari Kelurahan Gladak Anyar Pamekasan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan mengenai pemanfaatan TOGA untuk kesehatan dan pelatihan pembuatan minuman herbal instan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan yaitu nilai rata-rata sebelum kegiatan adalah $52,3 \pm 9,6$ menjadi $91,2 \pm 8,4$ setelah kegiatan sehingga terjadi peningkatan sebesar 38,9.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga (TOGA); Gladak Anyar: minuman herbal instan.

ABSTRACT

TP PKK Gladak Anyar is a housewife who wants to be economically productive. One of the other PKK programs currently running is GERUMTA (One House One TOGA). Some residents have used their yards to plant various medicinal plants such as ginger, temulawak, turmeric, and kencur. Usually the people of Gladak Anyar only used this rhizome as a spice in the kitchen. In the implementation of the GERUMTA program, there were still many Gladak Anyar people who did not know the use of medicinal plants such as ginger, turmeric, temulawak, and kencur. This activity aims to increase knowledge and skills in the use of TOGA for PKK women from Gladak Anyar Pamekasan. The methods used in this activity were counseling on the use of TOGA for health and training on making instant herbal drinks. Evaluation was done by giving questionnaires before and after the activity. Based on the results of the evaluation, it was found that there was an increase in knowledge after being given counseling and training, the average value before the activity was 52.3 ± 9.6 to 91.2 ± 8.4 after the activity so that there was an increase of 38.9.

Keywords: medicinal plants; Gladak Anyar; herbal drinks.

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) diumumkan sebagai pandemi global sejak Februari 2020 (WHO, 2020). Untuk menghindari infeksi dan penyebaran virus corona ini maka masyarakat perlu melakukan kegiatan sehari-hari dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah seperti berdiam di rumah, menjaga jarak, rajin cuci tangan, dan memakai masker ditempat umum. Selain itu, salah satu hal penting untuk dilakukan adalah menjaga daya tahan tubuh agar tetap sehat. Ada banyak cara untuk menjaga daya tahan tubuh seperti mengkonsumsi berbagai macam obat tradisional seperti kunyit yang mengandung curcumin yang dapat menjaga daya tahan tubuh (Sordillo, P.P dan Helson, L., 2015) . Beberapa tanaman obat telah terbukti mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh agar terhindar dari infeksi virus seperti COVID-19. Beberapa tanaman yang bisa digunakan untuk menjaga daya tahan tubuh diantaranya adalah jahe, temulawak, kunyit, dan kencur (Hartanti, D., Dhiani, B.A., Charisma, S.L. dan Wahyuningrum, R., 2020). Saat ini, perkembangan dalam dunia pengobatan telah mencapai pada cara pemahaman baru yang meyakini bahwa semua yang berasal dari alam akan memberikan manfaat yang lebih baik bagi kesehatan dari pada produk kimiawi atau sintesa (back to nature). Untuk mendorong pemanfaatan Jamu secara luas di masyarakat, pada tahun 2015 Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Nasional Bugar dengan Jamu (Gernas Bude Jamu) dan hingga saat ini terus digaungkan (Kemenkes, 2020).

TP. PKK Kelurahan Gladak Anyar merupakan kelompok ibu-ibu dari Kelurahan Gladak Anyar Pamekasan. TP. PKK Kelurahan Gladak Anyar merupakan ibu rumah tangga yang ingin produktif secara ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari program-program yang ada seperti pembuatan kerajinan tangan dari limbah sampah plastik dan penanaman toga disetiap pekarangan rumah warga. Salah satu program PKK lainnya yang sedang berjalan saat ini adalah GERUMTA (Gerakan Satu Rumah Satu Toga). Beberapa warga telah memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam berbagai tanaman obat seperti jahe, temulawak, kunyit, dan kencur. Biasanya masyarakat Kelurahan Gladak Anyar hanya memanfaatkan rimpang ini sebagai bumbu dapur saja. Dalam pelaksanaan program GERUMTA ini masyarakat Gladak Anyar masih banyak yang belum mengetahui cara budidaya yang baik dan

pemanfaatan tanaman obat seperti jahe, kunyit, temulawak, dan kencur. Sehingga masih banyak pekarangan warga yang belum dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat. Lahan yang luas di pekarangan rumah warga belum dimanfaatkan secara maksimal. Lahan ini bisa dijadikan tempat untuk membudidayakan tanaman obat rimpang seperti jahe, temulawak, kunyit, dan kencur.

Di masa pandemi ini usaha minuman herbal dari jahe, temulawak, kunyit, dan kencur merupakan peluang usaha yang baik. Dengan pengemasan dan pemasaran yang baik maka usaha ini bisa menjadikan PKK Gladak Anyar Pamekasan menjadi produktif secara ekonomi. Produk minuman herbal yang ditujukan untuk menjaga daya tahan tubuh ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat di masa pandemi saat ini. Tanaman yang ibu-ibu PKK tanam sendiri di pekarangan mereka ataupun di lahan kelurahan yang sudah disediakan bisa ditingkatkan nilai ekonominya dengan dijadikan minuman herbal instan.

Pendapatan banyak keluarga di Kelurahan Gladak Anyar Pamekasan mengalami penurunan khususnya untuk keluarga yang terdampak Pandemi Covid19. Rendahnya pendapatan keluarga merupakan hambatan dalam pencapaian kesejahteraan keluarga, oleh karena itu dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat dengan membangun jiwa kewirausahaan warga melalui pemanfaatan rimpang tanaman obat sebagai minuman herbal diharapkan mampu mendukung salah satu program PKK yaitu UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga). Selain untuk menumbuhkembangkan usaha ekonomi keluarga baik secara perorangan maupun kelompok, UP2K PKK juga sebagai usaha menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan. Melalui kegiatan ini diharapkan peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui kelompok dapat tercapai, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga di kelurahan Gladak Anyar Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Langkah kerja yang akan dilakukan guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra diperlukan metode pelaksanaan kegiatan dengan prosedur kerja yang terstruktur, sistematis dan terencana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ini pada garis besarnya solusi

terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra dibagi ke dalam tiga tahap yaitu:

1. Persiapan

Tahap persiapan ditekankan pada persiapan tim dan mitra melalui rapat koordinasi bersama terkait kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan merupakan tahapan inti kegiatan ini yang akan dilaksanakan dalam dua kegiatan, yaitu pemberian materi mengenai pemanfaatan TOGA dan pelatihan pemanfaatan TOGA untuk menjaga daya tahan tubuh. Pelatihan-pelatihan ini memberikan manfaat bagi peserta, selain bisa meningkatkan pengetahuan peserta mengenai TOGA, peserta juga bisa memanfaatkan tanaman obat yang sudah dipanen untuk dijadikan sebuah produk yang bisa dijual untuk meningkatkan ekonominya.

3. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan evaluasi meliputi pre-test dan post-test

untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pemanfaatan TOGA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian materi mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga dilakukan di Balai Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan yang dilaksanakan pada pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang ibu-ibu PKK Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sesuai dengan perencanaan.

Pemanfaatan TOGA yang sederhana salah satunya dengan mengolahnya menjadi bentuk minuman instan serbuk. Selain pemberian materi mengenai pemanfaatan TOGA, peserta juga diberikan keterampilan mengenai pembuatan minuman instan serbuk dari beberapa TOGA yang sering dijumpai. Tanaman yang digunakan dalam pelatihan ini adalah jahe (*Zingiber officinale*).



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi mengenai Pemanfaatan TOGA

Dibawai ini disajikan karakteristik peserta yang ikut dalam kegiatan pemberian materi mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dari tabel diatas diketahui bahwa peserta kegiatan adalah berjenis kelamin perempuan semua karena target dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas peserta memiliki pendidikan

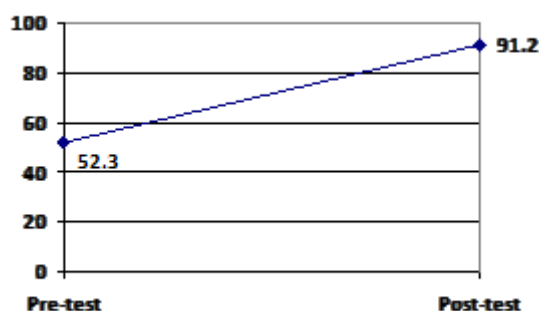
akhir SLTA yaitu sebanyak 18 orang (51,4%), peserta yang memiliki pendidikan akhir SLTP yaitu sebanyak 10 orang (28,6%), peserta yang memiliki pendidikan akhir di perguruan tinggi yaitu sebanyak 5 orang (14,5%), dan sisanya memiliki pendidikan akhir di SD yaitu sebanyak 2 orang (5,7%).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Pemberian Materi Pemanfaatan TOGA

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	• Laki-laki	0	0
	• Perempuan	35	100
Total		35	100
2	Tingkat Pendidikan		
	• SD	2	5,7
	• SLTP	10	28,6
	• SLTA	18	51,4
	• Perguruan Tinggi (D3/S1/S2)	5	14,3
Total		35	100
3	Usia		
	• Dewasa awal (26-35 tahun)	6	17,1
	• Dewasa Akhir (36-45 tahun)	12	34,3
	• Dewasa Pertengahan (46-59 tahun)	13	37,2
	• Lanjut Usia (>60 tahun)	4	11,4
Total		35	100

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pemberian materi tentang Pemanfaatan TOGA. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan pre-test dan pos-test kepada peserta. Parameter yang diberikan sebagai bahan evaluasi kegiatan ini

adalah data empiris, manfaat, dosis, berdasarkan kajian ilmiah dan keamanan tanaman obat yang sering digunakan oleh masyarakat. Dibawah ini merupakan nilai rata-rata pre-test dan pos-test peserta.



Nilai pre-test rata-rata peserta adalah 52,3 dan meningkat pada post-test menjadi 91,2. Hasil post-test tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian materi mengenai pemanfaatan TOGA dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberian materi pemanfaatan TOGA melalui kegiatan ceramah interaktif telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai acuan dalam pemanfaatan TOGA agar penggunaannya tepat, yaitu tepat dosis/takaran,

tepat waktu penggunaan, tepat cara pemakaian, dan tepat dalam memilih bahan. Penyuluhan dan pelatihan mengenai pemanfaatan TOGA ini memiliki manfaat bagi peserta diantaranya mampu meningkatkan psikomotorik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengaplikasikan pelatihan dalam pembuatan produk minuman herbal sebagai salah satu sumber pendapatan tambahan. Untuk memudahkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan TOGA maka peserta diberikan buku saku yang berisi tentang cara pengolahan TOGA untuk kesehatan sehingga

peserta lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan pembuatan minuman herbal.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai pemanfaatan TOGA ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Kelurahan Gladak Anyar Pamekasan. Dengan kegiatan ini peserta menjadi lebih sadar akan pemanfaatan TOGA untuk kesehatan sehingga bisa mengoptimalkan lahan/pekarangan dirumah untuk menanam TOGA dan memanfaatkannya untuk pengobatan pribadi sehingga bisa meningkatkan kesehatan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Madura yang telah memberikan dana pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2009.

Elya, Berna. 2018. Perkembangan Bahan Baku Obat Tradisional di Indonesia Terus Meningkat. www.farmasi.ui.ac.id/2018/12/perkembangan-bahan-baku-obat-tradisionaldi-indonesia-terus-meningkat/. Diakses pada 27 Oktober 2020.

Hartanti, D., Dhiani, B.A., Charisma, S.L. and Wahyuningrum, R., 2020. The Potential Roles of Jamu for COVID-19: A Learn from the Traditional Chinese Medicine. *Pharmaceutical Sciences & Research*, 7(4), p.2.

Kemendes. 2020. Sehat dengan Jamu, Ayo Minum Jamu. www.promkes.kemkes.go.id/sehat-dengan-jamu-ayo-minum-jamu. Diakses pada tanggal 26.

Sanders, J.M., Monogue, M.L., Jodlowski, T.Z. and Cutrell, J.B., 2020. Pharmacologic treatments for coronavirus disease 2019 (COVID-19): a review. *Jama*, 323(18), pp.1824-1836.

Sordillo, P.P. and Helson, L., 2015. Curcumin suppression of cytokine release and cytokine storm. A potential therapy for patients with Ebola and other severe viral infections. *in vivo*, 29(1), pp.1-4.

WHO, 2020. *Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. Indonesia, p. 1-12.